

Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi

Siti Asiyah^{1*}, Novebri²

^{1,2} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22977

Korespondensi Penulis : sitiasiyahdly2121@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to explore student management in improving academic and non-academic achievements at SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. Using a qualitative descriptive method with a case study approach, this research collects data through interviews, observation and documentation. The research results show that effective student management plays an important role in building student achievement. Factors such as careful planning, support for extracurricular activities, and student motivation directly impact academic and non-academic outcomes. However, obstacles were also found such as a lack of teacher professionalism in preparing Learning Implementation Plans (RPP) and variations in learning methods, which resulted in decreased student motivation. This research underlines the need for evaluation and improvement in the education system, especially to improve the balance between academic achievement and developing students' interests through non-academic activities.*

Keywords: *Management, Students, Achievement, Academic*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang efektif memegang peranan penting dalam membangun prestasi siswa. Faktor seperti perencanaan yang matang, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, dan motivasi siswa secara langsung berdampak pada capaian akademik dan non-akademik. Namun, ditemukan pula kendala seperti kurangnya profesionalisme guru dalam persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan variasi metode pembelajaran, yang mengakibatkan menurunnya motivasi siswa. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya evaluasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan, khususnya untuk meningkatkan keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan minat siswa melalui kegiatan non-akademik.

Kata Kunci: Manajemen, Siswa, Prestasi, Akademik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas kreativitas dan tanggung jawab setiap orang. Pendidikan adalah salah satu investasi terbesar dan paling signifikan dalam membangun suatu bangsa, bahkan dunia. Jika ingin melakukan perubahan yang bertumpu pada pertumbuhan dan perkembangan umat manusia, maka cara terbaiknya adalah melalui pendidikan. Kemajuan suatu penduduk ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan masa lalu atau masa sekarang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan kualitas manusia saat ini. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama khususnya orang yang terdidik konstitusi Pendidikan tugas dan tanggung jawab dari Sebuah negara akan tetapi secara moral dan agama.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tiada henti yang pada akhirnya membuah hasil yang bermutu tinggi berdasarkan kearifan umat manusia

sepanjang sejarah dan tercermin dalam nilai-nilai budaya Bangsa dan Pancasila. Pendidikan harus mengembangkan nilai-nilai bangsa dan filosofis secara menyeluruh dan komprehensif. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai pendidikan. Dengan demikian, pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan landasannya. (Mulyasa 2012)

Salah satu faktor terpenting dalam setiap program pendidikan berbasis sekolah adalah perilaku siswa. Tanpa partisipasi siswa, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak dapat berfungsi. Karena mereka merupakan komponen utama dalam input, proses, dan output organisasi sekolah, maka siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, siswa mempunyai kedudukan yang sangat signifikan dalam konteks sekolah. Mereka berperan sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, yang kemudian dijalankan guna mewujudkan individu-individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Seperti yang bisa kita lihat sekarang, kualitas pendidikan juga dapat dikaitkan dengan kuatnya sektor informasi dan teknologi di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang berpartisipasi aktif dalam pengembangan informasi dan teknologi, khususnya di bidang teknologi komunikasi seperti smartphone dan tablet. Kemajuan teknologi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat luas dengan memungkinkan mereka mengakses informasi dengan mudah, cepat, dan tidak terbatas pada masyarakat dewasa saja, tetapi juga mencakup lansia dan anak-anak. Namun, selain memberikan dampak positif, kemajuan teknologi ini juga memberikan dampak negatif, khususnya bagi pelajar. Akses terhadap konten yang beragam dapat memudahkan pembelajaran dan perkembangan siswa, bahkan dapat mendorong perilaku yang menyimpang dari norma dan norma sosial.

Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah yang didirikan dan dijalankan secara efektif dan efisien oleh masyarakat serta oleh masyarakat merupakan suatu keharusan bagi lembaga yang memberikan bantuan kepada masyarakat dalam mencerdaskan bangsa. Aspek formal, hierarki, dan teknologi dalam sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Hasbullah 2012)

Ada beberapa unsur yang diperlukan di sekolah mana pun, baik itu sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah atau bahkan sekolah swasta. Salah satunya adalah unsur peserta didik atau anak didik. Dalam bahasa Indonesia, "kata siswa" berarti "murid", "pelajar". Menurut etimologi, siswa adalah satu-satunya orang yang tercatat sebagai pelajar pada suatu lembaga pendidikan tertentu. Menurut ketentuan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, siswa adalah anggota masyarakat umum yang mengembangkan

potensi dirinya melalui proses pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang, jenjang, dan jenis pendidikan yang bersangkutan.

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari istilah “manajemen” dan “peserta didik”. Yang dimaksud dengan “manajemen” adalah suatu proses luas yang mencakup tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Di sisi lain, didik merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang kemudian diolah guna menghasilkan manusia yang berkualitas dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Suwardi dan Daryanto, salah satu fungsi manajemen peserta didik adalah membantu peserta didik mengembangkan diri sebaik-baiknya, sebaiknya sesuai dengan kepribadian, sosialisasi, aspirasi, kebutuhan, dan potensi lainnya. (Suwardi and Daryanto 2017)

Secara praktis, unsur seorang siswa merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi proses pembelajaran di suatu sekolah. Peserta didik merupakan komponen yang sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan yang berkaitan dengan sekolah. Yang pertama adalah siswa akan memberikan dampak terhadap eksistensi suatu sekolah. Bertentangan dengan anggapan umum, persepsi masyarakat terhadap sekolah ini sangat positif karena sejarahnya yang panjang. Jika suatu sekolah tertentu memiliki pendaftaran siswa yang sangat rendah, masyarakat umum akan memandangnya secara negatif.

Menurut Daryanto, Sekolah adalah struktur atau organisasi untuk belajar sekaligus tempat menerima dan menyampaikan pengajaran. Sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang secara aktif bermanfaat bagi masyarakat, dalam hal ini masyarakat terpelajar, tetapi sebagai sistem sosial, mereka dibatasi oleh sejumlah faktor yang berinteraksi dan membentuk unit sosial kreatifnya. Menurut definisi ini, sekolah adalah suatu bentuk atau kelompok yang diizinkan untuk melakukan kegiatan pendidikan. Sebagai sebuah kelompok, sekolah harus mematuhi aturan tertentu. (Daryanto 1997)

Kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi akademik selama jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil tes bakat belajar mungkin mewakili prestasi atau hasil pendidikan (keberhasilan siswa). (Misalnya ujian umum, ujian sekolah, dan ujian nasional). Pencapaian lain dapat dilakukan di bidang seni, atletik, atau dengan kondisi ekstra tertentu. (Syukur 2011) Menurut Ridwan Abdullah Sani dkk, standar sekolah bermutu dari sudut pandang pengguna umum, nilai ujian nasional yang baik, dan siswa yang berkompetisi dalam berbagai kompetisi merupakan salah satu indikator sekolah bermutu. (Sani 2015)

Menurut Jeromi, “Prestasi kurikuler siswa merupakan ukuran kualitas sekolah,” Ujian Nasional adalah skala fundamental. Kinerja ujian meningkat, begitu pula kualitas pendidikan. (Arkaro 2005) Dengan demikian, keberhasilan siswa menjadi brand image bagi setiap sekolah yang bercita-cita untuk memenangkan rasa hormat dan perlindungan dari masyarakat, orang tua, dan peserta siswa

Setiap sekolah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang akan membantu keberhasilan siswa selain mempertahankan persaingan antar sekolah. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa “Siswa menggunakan hari sekolah untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 5(1), yang menyatakan bahwa “Satuan pendidikan wajib mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah.

Menurut Muslih, kurikulum sekolah mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di samping kegiatan pembelajaran yang di kelas sebagai bagian dari kurikulum formal. Kegiatan berlangsung ini sering disebut sebagai ko-kurikuler atau ekstrakurikuler.. (Muslih 2018) Menurut Raharjo, “Kegiatan non akademik tidak kalah pentingnya dengan kegiatan akademik,” “karena kegiatan non akademik sangat berperan penting dalam mengembangkan bakat dan kepribadian”. Memotong suatu kegiatan (ekstrakurikuler) sama dengan mempersingkat ingatan belajar siswa. Jika anak diberi ruang untuk beraktivitas, maka pembelajarannya akan mudah diserap oleh siswa dan tersimpan dalam ingatan jangka panjangnya.

Prestasi dibedakan menjadi prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik diperoleh dari kemampuan intelektual siswa dan ditentukan oleh faktor kecerdasan atau penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan prestasi non akademik yaitu diperoleh dari penguasaan siswa dalam menunjukkan bakat dan minat, seperti keikutsertaan dalam lomba karya ilmiah, olahraga, seni dan lain-lainnya.

Dari pernyataan di atas terdapat permasalahan yang dialami yaitu, kesadaran dalam mendukung prestasi non akademik belum dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang mengakui, menghargai dan mengembangkan kegiatan non akademik siswa, bahkan masih banyak ditemui kasus siswa berprestasi non akademik yang dipersulit memperoleh izin baik dari guru maupun kepala sekolah ketika akan mengikuti ajang-ajang perlombaan nasional maupun internasional, Selain itu banyak

siswa kerap mengeluh disuruh memilih antara pembelajaran sekolah atau ekstrakurikuler, ada juga kasus siswa yang tidak diberi rapor oleh sekolah karena tidak punya nilai pada mata pelajaran tertentu, hal tersebut karena siswa sering izin untuk ikut turnamen. Dari permasalahan tersebut membuktikan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang hanya fokus pada pencapaian akademik anak daripada pencapaian non akademik, dengan adanya permasalahan tersebut dapat menjadikan siswa kehilangan motivasi untuk mengembangkan minat bakat yang dimiliki.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengelolaan yang sistematis terhadap semua aspek yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Manajemen peserta didik merupakan bidang yang kompleks dan terus berkembang. Dengan memahami kerangka teoretis yang relevan, kita dapat merancang program manajemen peserta didik yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengelolaan yang sistematis terhadap semua aspek yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi optimal bagi siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka. Secara teoretis, manajemen peserta didik melibatkan serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik dan non-akademik siswa. Dalam konteks peningkatan akademik, manajemen peserta didik mencakup pengelolaan proses pembelajaran yang terstruktur, seperti pengaturan jadwal belajar, pemberian bimbingan akademik, monitoring hasil belajar, dan pengelolaan intervensi pendidikan berbasis data. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya koordinasi sumber daya dan strategi yang berorientasi pada hasil belajar siswa.

Selain itu, peningkatan non-akademik siswa juga menjadi fokus dalam manajemen peserta didik. Non-akademik mencakup aspek-aspek seperti pengembangan karakter,

keterampilan sosial, kemampuan kepemimpinan, dan penguasaan soft skills lainnya. Teori pendidikan holistik menggarisbawahi bahwa pendidikan tidak hanya bertumpu pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa. Oleh karena itu, manajemen peserta didik harus mencakup kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan organisasi siswa, dan program pengembangan diri yang dirancang untuk menumbuhkan kepribadian yang seimbang. Salah satu pendekatan yang relevan dalam manajemen peserta didik adalah teori motivasi dari Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar siswa, seperti rasa aman dan penghargaan, harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum mereka dapat mencapai aktualisasi diri. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, manajemen peserta didik berperan dalam mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal sekaligus mengembangkan potensi non-akademik mereka. Pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui program-program pendukung, seperti layanan bimbingan konseling, pemberian penghargaan bagi siswa berprestasi, dan penguatan hubungan antara siswa, guru, serta orang tua.

Dengan mengintegrasikan berbagai teori dan pendekatan, manajemen peserta didik yang efektif dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan non-akademik yang memadai untuk menghadapi tantangan global. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif, tetapi juga menciptakan individu-individu yang kompeten, berkarakter, dan siap berkontribusi bagi masyarakat.

2. Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa

Prestasi akademis siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kemampuan kognitif siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diajarkan. Teori belajar konstruktivis, seperti yang diungkapkan oleh Jean Piaget, menyatakan bahwa perkembangan intelektual siswa pada tahap ini berada dalam fase operasional formal, di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak dan logis. Oleh karena itu, pencapaian prestasi akademik siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi interaktif. Selain itu, teori motivasi seperti yang dikemukakan oleh Vroom (teori harapan) menunjukkan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik jika mereka merasa usahanya akan menghasilkan hasil yang diinginkan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat belajar dan faktor eksternal seperti dukungan guru serta lingkungan sekolah.

Di sisi lain, prestasi non-akademik siswa SMP mencakup berbagai aspek seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan pengembangan karakter. Teori pendidikan holistik menekankan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari capaian akademis, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk mengembangkan potensi di luar bidang akademik. Di lingkungan SMP, prestasi non-akademik sering diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa (OSIS). Menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, setiap siswa memiliki kecerdasan yang unik, termasuk kecerdasan interpersonal, kinestetik, dan musikal, yang dapat berkembang melalui kegiatan non-akademik ini. Kegiatan ini juga mendukung pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter.

Prestasi akademis dan non-akademis di SMP saling melengkapi dalam membentuk individu yang utuh. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan, dan mengembangkan keterampilan problem solving yang juga berdampak positif pada pencapaian akademik. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang komprehensif dan integratif sangat diperlukan untuk mendukung siswa dalam mencapai prestasi optimal baik di bidang akademik maupun non-akademik. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua aspek perkembangan siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMPN 1 Maga Pasar di Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini penulis menetapkan beberapa responden yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang akurat. Untuk maksud tersebut penulis menemui dan mewawancarai Kepala Sekolah di SMPN 1 Maga Pasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati situasi dan kegiatan yang terjadi di SMPN 1 Maga Pasar, Wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti salah satu tenaga pendidik, guru mata pelajaran, dan peserta didik.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai manajemen peserta didik Untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMPN 1 Maga Pasar. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan sebagai bukti. Untuk memperoleh data tambahan penulis juga mencari tahu data untuk lebih lengkap di sosial media dari sekolah tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan watak jasmani dan rohani seseorang. Pendidikan merupakan investasi terbesar dan sangat berpengaruh dalam membangun sebuah negara bahkan dunia sekalipun, ketika ingin melakukan sebuah perubahan yang berkemajuan dan perkembangan peradaban sebuah manusia maka kunci utamanya adalah Pendidikan. Pendidikan menentukan kemajuan suatu masyarakat. Kualitas manusia sekarang besar kemungkinan dapat dilihat dari pendidikan masa lalu atau masa sekarang. Memang secara konstitusi pendidikan tugas dan tanggung jawab dari sebuah negara akan tetapi secara moral dan agama, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama khususnya orang yang terdidik.

Istilah “manajemen peserta didik” merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “peserta didik”. Kata manajemen merupakan terjemahan dari management (Bahasa Inggris), juga berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia yaitu *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkahi dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya. Sahertian dalam bukunya menjelaskan dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). (Ali 2018)

Dalam buku karangan T. Hani Handoko, beliau menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personaliani atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). (Hani 2015)

Manajemen peserta didik atau Pupil Personnel Administration menurut Suwardi dan Daryanto adalah pelayanan yang menitikberatkan pada pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Contohnya adalah pengenalan, pendaftaran, dan layanan individu seperti membina kemampuan, minat, dan kebutuhan

umum siswa hingga mereka dewasa di sekolah (Suwardi and Daryanto, Manajemen Peserta Didik 2017)

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya dituntut untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Dengan demikian, adanya manajemen peserta didik bukan hanya sekedar pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah sebuah usaha mengatur peserta didik mulai masuk hingga peserta didik lulus atau menjadi alumni.

Namun dari kasus yang ditemukan di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, adanya sebagian beberapa guru yang tidak profesional dalam menerapkan manajemen peserta didik terutama dalam memberikan metode pembelajaran kepada peserta didik seperti tidak merancang RPP yang lengkap termasuk tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di SMPN tersebut. Dari sumber data yang didapat melalui informan yakni Bapak Drs. Saipul Bahri menyatakan beberapa poin yang didapat yaitu:

- a. Ketidakprofesionalan Guru, seperti kurangnya persiapan dalam hal merancang RPP. Guru-guru tersebut tampaknya tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. RPP merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya metode pembelajaran yang kurang efektif. Selain masalah RPP, teks juga menyiratkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru tersebut mungkin kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang kurang optimal.
- b. Adanya dampak terhadap peserta didik, hal tersebut dapat ditandai dengan kualitas pembelajaran menurun. Tanpa adanya perencanaan yang matang, proses pembelajaran menjadi kurang terarah dan tidak efektif. Siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya, motivasi belajar peserta didik juga akan menurun. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran yang mereka dapatkan tidak menarik dan tidak relevan, motivasi belajar mereka akan menurun. Hal ini dapat berdampak pada prestasi akademik siswa secara keseluruhan.
- c. Implikasi yang lebih luas yakni adanya penurunan kualitas Pendidikan. Masalah ini tidak hanya berdampak pada siswa di SMPN 1 Marapi, tetapi juga dapat berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Perlu adanya evaluasi dan perbaikan,

kasus ini menjadi pengingat bagi semua pihak terkait, baik pemerintah, sekolah, maupun guru, untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan.

Menurut Baiti Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakani oleh seseorang. Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan. (Baiti 2012)

Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes. Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa yang diwujudkan berupa nilai. (Suryabrata 2010).

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan sebagainya). Kegiatan akademik adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan dalam jam jam pelajaran. Prestasi akademik berarti hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar didalam kelas.

Pengertian prestasi non akademik menurut Suryobroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dan tatap muka sdilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. (Muhammad 2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, kesimpulan utama dari penelitian ini menyoroti pentingnya peran manajemen dalam mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Ditemukan bahwa manajemen peserta didik yang efektif mampu mengembangkan potensi akademik dan keterampilan non-akademik siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala terkait profesionalisme tenaga pendidik di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi, terutama

dalam perencanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang kurang sesuai standar dan metode pembelajaran yang monoton, yang berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar. Beberapa guru belum sepenuhnya menerapkan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik, yang berdampak pada motivasi siswa dan hasil akademik mereka. Kurangnya variasi metode pembelajaran dan ketidakselarasan dengan standar RPP yang efektif menyebabkan proses belajar-mengajar kurang optimal dan siswa kesulitan memahami materi pelajaran. Kondisi ini juga memperlihatkan adanya dampak yang lebih luas terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi siswa tidak hanya terbatas pada capaian akademik tetapi juga mencakup prestasi non-akademik yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi non-akademik terbukti memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dan mengembangkan bakat siswa di bidang seni, olahraga, dan keterampilan lainnya. Meskipun demikian, ada tantangan di mana sebagian lembaga pendidikan kurang memberikan dukungan penuh pada prestasi non-akademik, seperti sulitnya perizinan bagi siswa yang ingin berpartisipasi dalam kompetisi di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kecenderungan beberapa sekolah hanya berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan dengan pengembangan potensi non-akademik siswa.

Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya evaluasi menyeluruh oleh pihak sekolah, pemerintah, dan para pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dukungan terhadap pengembangan minat dan bakat siswa. Dukungan terhadap prestasi non-akademik, perbaikan dalam perencanaan RPP, serta variasi dalam metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pendidikan di sekolah. Studi ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara pencapaian akademik dan non-akademik, yang bersama-sama berkontribusi pada pembentukan individu yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2018). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arkaro, J. S. (2005). *Pendidikan berbasis mutu*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti. (2012). *Pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTS Miftahul Huda*. Bandung: Rosdakarya.
- Daryanto. (1997). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Rosdakarya.
- Handoko, H. (2015). *Manajemen (Edisi revisi)*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Muhammad, R. (2018). *Manajemen peserta didik*. Medan: CV Widiya Puspida.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslih. (2018). Upaya pengembangan kurikulum prodi manajemen S2 manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 160.
- Sani, A. (2015). Penjaminan mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 10–21.
- Suryabrata. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen peserta didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syukur, F. (2011). Manajemen pendidikan berbasis pada madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10–20.